



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 247-256

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Pada SMA 1 Bandar Lampung

Miswan Gumanti^{1✉}, Sariyah Astuti², Rara Marselina Jupon³

Institut Bakti Nusantara

Email : mgumanti0205@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dalam lingkungan dunia yang semakin kompleks, pertumbuhan kemampuan intelektual dan pengembangan karakter positif sangatlah penting untuk meningkatkan jumlah hari SDM. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pendidikan selaras dengan tujuan pendidikan nasional dengan menitikberatkan pada pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan pustaka kajian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah penelitian berdasarkan konsep Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, analisis data, analisis data, dan analisis kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan katakter pendidikan agak mengembangkan karakter beriman, berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan mulia, mandiri, bergotong-royong, global, kritis, dan kreatif. Kendala-internal dan eksternal dalam membentuk karakter seorang didik dapat dikaitkan dengan inisiatif sekolah untuk meningkatkan kecakapan guru, meningkatkan koordinasi, mendorong komunikasi yang intens, dan secara konsisten memberikan bimbingan kepada siswa agar konsisten belajar disiplin dan berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata kunci: *Penerapan Manajemen, Pendidikan Karakter, Globalisasi*

Abstract

In an increasingly complex world environment, the growth of intellectual abilities and the development of positive character are essential to increase the number of human resource days. The purpose of this study is to analyze how education is aligned with national education goals by emphasizing character education. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection methods include observation, documentation, interviews, and literature studies. Data analysis uses qualitative descriptive analysis with research steps based on the concepts of Miles and Huberman, including data collection, data analysis, data analysis, and conclusion analysis. Based on the research findings, the management of educational characters rather develops a character of faith, related to God Almighty, and noble, independent, cooperative, global, critical, and creative. Internal and external obstacles in shaping the character of a student can be associated with school initiatives to improve teacher skills, improve coordination, encourage intense communication, and consistently provide guidance to students to consistently learn discipline and communicate, both inside and outside the classroom.

Keywords: Implementation of Management, Character Education, Globalization

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas saat ini juga mampu mengembangkan moralitas dan etika dalam membantu mereka yang membutuhkan. Banyaknya hari libur, cara hidup yang sudah tidak etis, sikap bebas yang terus-menerus, keterkaitan dengan cara hidup masyarakat Indonesia, dan dampak terhadap budaya serta dampak hidup merupakan ciri-ciri masyarakat Indonesia (Casika et al., 2023). Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan khususnya di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter merupakan salah satu variabel terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain ilmu akademis, karakter yang kuat juga diperlukan untuk mengatasi kesulitan hidup dan berkontribusi.Bermanfaat bagi masyarakat luas. Banyak negara dan lembaga pendidikan yang mengadopsi Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam upaya menciptakan generasi berkarakter unggul (Hartati, 2023).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan kemampuan peserta didik agar mampu tampil baik dalam berbagai kegiatan bangsa-cerdaskan. Hal ini juga berupaya untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berwawasan luas, mandiri, mulia, sehat, melek huruf, kreatif, mandiri,

dan demokratis.

Berbagai inisiatif terus dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, seperti pendidikan karakter berbasis profil siswa Pancasila (Sulastri et al., 2022). Peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan mampu mengembangkan karakteristik siswa Indonesia yang lebih sehat (Snyder et al, 2012). Namun pengembangan karakter juga didorong oleh manajemen yang dapat mengembangkan karakter.

Agar berkesempatan berkembangnya kepribadian siswa sesuai dengan sila Pancasila, maka seluruh pemangku kepentingan sekolah harus ikut serta dalam proses identifikasi siswa melalui profil siswa. Hal ini sangat penting untuk memastikan sekolah dapat berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas, konsultan, dan moderator program kerja sekolah yang terintegrasi dengan penilaian kepribadian anak berdasarkan profil pembelajaran Pancasila (Samekto, 2021).

Pendidikan persona ini juga telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lampung terutama melalui penerapan profil siswa pancasila dalam kurikulum Merdeka. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa di SMA Negeri 1 Lampung masih kurang dalam pengoperasiannya. profil instruksional.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa saat ini masih sedikit siswa yang perlu dibantu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mampu menjelaskan prinsip-prinsip agama secara menyeluruh Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya terimplementasi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Selain itu, sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami kerja sama tim, gotong royong, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sulit untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang secara konsisten berkontribusi dalam tertibnya kegiatan sekolah, seperti terlambat masuk dan sering gagal dalam menggunakan atribut sekolah yang sudah lama ada. Selama periode kelas, juga diamati bahwa beberapa siswa secara teratur keluar masuk kelas.

Hasil pemantauan juga mengungkapkan permasalahan terkait tata tertib sekolah yang tidak dapat diselesaikan seefisien mungkin oleh staf sekolah. Secara umum, pelanggaran yang dilakukan siswa diklasifikasikan oleh pejabat sekolah sebagai pelanggaran besar dan ringan. Pelanggaran seperti lambatnya masuk sekolah, tidak menggunakan atribut, dan kegiatan kelas disaat jam belajar tergolong pelanggaran ringan yang secara konsisten

dianggap oleh pejabat sekolah sebagai pelanggaran yang bias, sedangkan tidak ada tindakan tegas terhadap pelanggaran pelanggaran seperti ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen karakter dalam pendidikan masih belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah. Oleh karena itu, peneliti Penting sekali untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pihak pengelola sekolah melaksanakan program pendidikan karakter yang juga dapat bermanfaat bagi siswa dan pengelola sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitiannya adalah SMA Negeri 1 Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem manajemen pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Lampung. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lampung dengan dasar sekolah ini telah mengimplementasikan profil siswa Pancasila. Namun temuan awal penulis menunjukkan bahwa penelitian karakter tentang pendidikan yang dilakukan selama ini belum terselesaikan secara maksimal sehingga menjadikannya sebagai sebuah penelitian yang sangat menarik.

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi metode pencatatan, observasi, dan wawancara. Dengan menggunakan model Mile dan Huberman yang meliputi reduks data, display data, dan kesimpulan mengenai data kolektif, analisis data yang digunakan disebut analisis interaktif. Informasi yang diberikan untuk penelitian ini berasal dari pembelajaran, pencatatan, dan penulisan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih seorang peneliti yang dapat memberikan informasi yang akurat mengenai masalah yang diteliti, yang sering disebut dengan key person. Informan atau key person yang diidentifikasi oleh peneliti adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Lampung, kepala sekolah dan tenaga sekolah, para siswa, komite sekolah, dan seluruh pejabat sekolah lainnya yang mempunyai akses terhadap data akurat mengenai penelitian ini.

Dalam penyelidikan ini, para ilmuwan mengidentifikasi orang yang penting—seseorang yang dapat memberikan informasi akurat tentang masalah yang sedang diteliti. Informan atau key person yang diidentifikasi oleh peneliti adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Lampung, kepala sekolah dan tenaga sekolah, para siswa, komite sekolah, serta seluruh

guru dan pengelola yang mempunyai akses terhadap data akurat mengenai penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara efisien dan efektif, diperlukan kepemimpinan yang kompeten dalam pelaksanaannya. Dalam melaksanakan suatu program, manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan pedoman dan kemampuannya. Tiga tahapan implementasi manajemen pendidikan karakter yang dilakukan di SMAN 1 Lampung adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan.

Perencanaan Pengembangan Karakter di SMA Negeri 1 Lampung

Perencanaan penguatan karakter peserta didik SMA Negeri 1 Lampung dilakukan melalui analisis kebutuhan awal, dan hasil analisis tersebut kemudian dianalisis dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah) yang menjadi pedoman dalam pembuatan program kerja. Perencanaan pendidikan karakter peserta didik SMA Negeri 1 Lampung juga melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah, akademisi, dan anggota komite.

Selain itu, program pembelajaran karakter siswa di SMA Negeri 1 Lampung juga ditinjau melalui evaluasi program berdasarkan aktivitas akademik sekolah. Evaluasi program berdasarkan sumber daya, sarana prasarana, dan keuangan sekolah Meluncurkan program pengembangan karakter imajiner berbasis profil pembelajaran Pancasila. Dengan demikian, luas wilayah kajian pendidikan karakter didik di SMA Negeri 1 Lampung meliputi: (1) pengembangan karakter didik; (2) kurikulum berbasis pendidikan karakter; (3) mendidik pendidikan kepribadian; dan (4) mendidik pendidikan karakter dan pedagogi.

Pengembangan karakter di SMA Negeri 1 Lampung

Pendidikan karakter peserta didik SMA Negeri 1 Lampung dilaksanakan oleh kepala sekolah dan lebih signifikan mempengaruhi tumbuhnya nilai-nilai yang meliputi tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang digunakan oleh seluruh warga sekolah/madrasah dengan menjunjung tinggi peran (role model) masing-masing. Sekolah/madrasah budaya merupakan ciri khas watak, watak, dan citra masyarakat setempat. Implementasi adalah suatu proses untuk menjadikan rencana suatu tindakan nyata dalam rentang yang efektif mencapai tujuan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lampung melibatkan tiga komponen, yaitu: (1) melalui upaya pendidikan, yang membantu siswa mengembangkan karakternya dalam situasi sehari-hari dan memperkuat karakternya (role model); (2) melalui

lingkungan sekolah/madrasah yang membantu siswa mengembangkan sifat integritas dalam sikap dan perilaku didik (personifikasi); model perilaku efektif yang disetujui oleh guru dan seluruh personel sekolah; (3) melalui pengintegrasian kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan ko-kurikuler serta inisiatif dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu antara kegiatan formal dan informal, khususnya dengan: (1) mengimplementasikan muatan pendidikan karakter yang telah diajarkan ke seluruh mata pelajaran; (2) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam aktivitas sehari-hari; (3) memadukan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang telah direncanakan atau diinstruksikan; dan (4) mengembangkan suasana komunikasi kolaborasi antara mahasiswa dan staf.

Pengenalan program pendidikan pada peserta didik SMA 1 Lampung

Hal ini meliputi dua unsur yaitu proses dan hasil. Pengawasan pendidikan karakter sering merujuk pada upaya pengendalian, membina, dan pelurusan sebagai mutu lulusan dalam arti luas. Berdasarkan kesimpulan penelitian, program pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lampung dilaksanakan dalam enam tahap, yaitu sebagai berikut: (1) Melaksanakan pelaksanaan program secara metodelis dan menyeluruh. (2) Melaksanakan setiap sikap dan perilaku nilai-nilai karakter peserta didik dengan meminta bantuan BK dan peraturan terkait untuk mengendalikan mutu lulusan secara komprehensif, (3) Melakukan analisis terhadap setiap sikap dan nilai-nilai karakteristik kepribadian siswa untuk mengamati terjadinya kendala-kendala selama pelaksanaan program dan mengenali permasalahan yang mungkin timbul; (4) Melakukan penelitian dengan menganalisis fakta yang dikumpulkan untuk merumuskan rekomendasi. (5) Menyelesaikan penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter sekolah; (6) Melaksanakan penelitian yang bekerjasama dengan guru dengan dibantu oleh siswa.

Tujuan dari evaluasi dan monitoring di SMAN 1 Lampung adalah untuk memberikan pedoman, peraturan, dan strategi serta teknik yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program sekolah agar hasilnya dapat berguna untuk perbaikan dan peningkatan mutu.

Hambatan Manajemen Pendidikan Karakter di SMA 1 Lampung

a. Komponen Kendala Internal

Komponen internal merupakan penyesuaian sekolah terhadap kurikulum baru yaitu merdeka. Hal ini merupakan tantangan utama bagi segelintir guru yang tidak mampu cepat beradaptasi terhadap perubahan dan akhirnya gagal dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan akademik.

B. Sebuah contoh yang sangat baik dari contoh ketiadaan dari seorang instruktur dan seorang siswa

Sudah ada bimbingan yang bermanfaat baik dari guru maupun siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan ketidaksadaran akan diterapkan pada peraturan siswa serta kemandirian siswa untuk berperilaku tertib di SMA Negeri 1 Lampung

C. Kendala gagal memperluas pendidikan karakter mulai dari sekolah hingga ke rumah para didiknya.

Masyarakat gagal mematuhi program sekolah dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Hal ini mengakibatkan hambatan bagi didik sikap melalui kombinasi nilai-nilai katakter.

D. Kebiasaan baik pelaksanaan kendala sarana prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan sekolah, kekurangan sarana prasarana seperti air bersih untuk berwudu dan musolah yang tidak terlalu besar menjadi penghambat prestasi. Salah satu contohnya adalah ketika kegiatan tauziah dan sholat berjamaah telah dilaksanakan, peserta didik tidak dapat mengikuti semuanya. Oleh karena itu, tugas tersebut di atas dilaksanakan dalam dua hari berturut-turut.

Pilihan yang diajukan pihak sekolah untuk menyikapi kegiatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lampung.

SIMPULAN

Mencermati hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa solusi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kemahiran instruktur di SMA Negeri 1 Lampung dengan menggunakan kegiatan pendidikan dan seminar yang dapat disediakan oleh pihak sekolah, sekolah atau pihak lain yang berkepentingan; (2) meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah dan guru serta tenaga pendidikan; (3) menggalakkan komunikasi yang intens antar pendidik, komite kongres sekolah, dan siswa, khususnya dalam rangka sosialisasi program sekolah; (4) secara konsisten membekali siswa arahan agar mereka belajar disiplin dan membangun kemitraan

baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedudukan instruktur dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lampung telah berhasil diselesaikan melalui tiga tahapan yang meliputi pengajaran, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran berdasarkan karakteristik SMA Negeri 1 Lampung. Internal maupun Eksternal meliputi guru, siswa, dan staf SMA Negeri 1 Lampung. Solusi yang diusulkan oleh kepala sekolah adalah dengan meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dan guru serta memberikan bantuan kepada siswa SMA Negeri 1 Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Raja Grafindo Persada.
- Aditomo, A. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbud.
- Ahyani, N. (2017). Intergasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 188–192.
- Amri, S. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Aqib dan Sujak. (2013). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Gaung Persada Press.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum
- Hartati, T. (2023). *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada SMA di Kabupaten BIMA*. 5(2), 40–47.
- Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 26–33.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5648>
- Snyder, F. J., Vuchinich, S., Acock, A., Washburn, I. J., & Flay, B. R. (2012). Improving elementary school quality through the use of a social – emotional and character development program: A matched – pair, cluster – randomized, controlled trial in Hawai'i. *Journal of School Health*, 28(1), 11–20.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui

- profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
<https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Samekto. (2021). *Tentang profil pelajar Pancasila*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/02/05/tentang-profil-pelajarpancasila>
- Elmi, M., Erna, S., Asshofarul, M., & Heny, K. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazariana, N., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mendukung Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 795–806. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.833>
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2018). Efektivitas penggunaan media komik digital (cartoon story maker) dalam pembelajaran tema selalu berhemat energi. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 14–18.
- Rosa, C. N., & Delia Indrawati. (2023). Analisis pendidikan karakter guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11, 1807–1817. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372/43227>
- Sufendi, Adi, P. U., & Sari, W. I. (2023). Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 01 Gandarum Kab Pekalongan. *Prosiding SEMAI*, 2, 64–72. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/1208/567>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutarna, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum

Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009.

<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907> *Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.

Yusak, M. (2016). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus Di Mts Plus Raden Paku dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek). *Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung*.